

WAKAF Pro

Produktif dan Tumbuh Bersama

Ketika Kebaikan
Menjadi Kebiasaan

Jadi Baik di Dunia Nyata,
Bukan Cuma di Dunia Maya

Mengucapkan Doa
untuk Orang yang Bersin

Cara Tetap Berbuat Baik
Saat Lagi Nggak Mood



Daftar Isi

05

History Islam

06

Tadabbur Qur'an

08

Islam di Era Digital

11

Event Wakaf Mandiri

12

Wakaf Produktif

14

Kisah Inspiratif

15

Tips & Trik

16

Edukasi Kesehatan



Tim Redaksi

Penasehat **Salahuddin** | Pimpinan redaksi **Gunawan** |
Jurnalis **Tamara** | Editor **Indah**

SAMBUTAN JURNALIS MAJALAH WAKAFPRO

Tamara Ajwa Salsabila, S.Kom.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan kasih sayang-Nya yang senantiasa menyertai setiap langkah kita. Pada Edisi 22 Bulan Rabiulakhir 1448 – Jumadilawal 1448 H / Oktober 2026, Majalah WakafPro hadir dengan mengangkat tema “Ketika Kebaikan Menjadi Kebiasaan.”



Bagi saya, peran sebagai jurnalis di Majalah WakafPro, setiap edisi selalu menjadi perjalanan untuk belajar dan menemukan cerita-cerita penuh makna. Melalui proses mencari informasi, melakukan wawancara, hingga menyusun sebuah tulisan, saya berkesempatan melihat lebih dekat berbagai bentuk kebaikan yang hadir di tengah masyarakat.

Dari setiap cerita yang saya temui, saya belajar bahwa kebaikan tidak selalu harus dimulai dari sesuatu yang besar. Sering kali, kebaikan tumbuh dari hal-hal sederhana yang dilakukan secara konsisten. Ketika berbagi, membantu, dan peduli dilakukan berulang kali, kebaikan perlahan menjadi bagian dari kehidupan dan akhirnya menjadi sebuah kebiasaan.

Semoga melalui edisi kali ini, kita semakin terinspirasi untuk menjadikan kebaikan bukan sekadar tindakan sesaat, tetapi kebiasaan yang terus tumbuh dan memberikan manfaat bagi sesama.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.



Rasulullah SAW bersabda:

“Amalan yang paling dicintai Allah adalah amalan yang paling konsisten, meskipun sedikit.”

— HR. Bukhari dan Muslim —

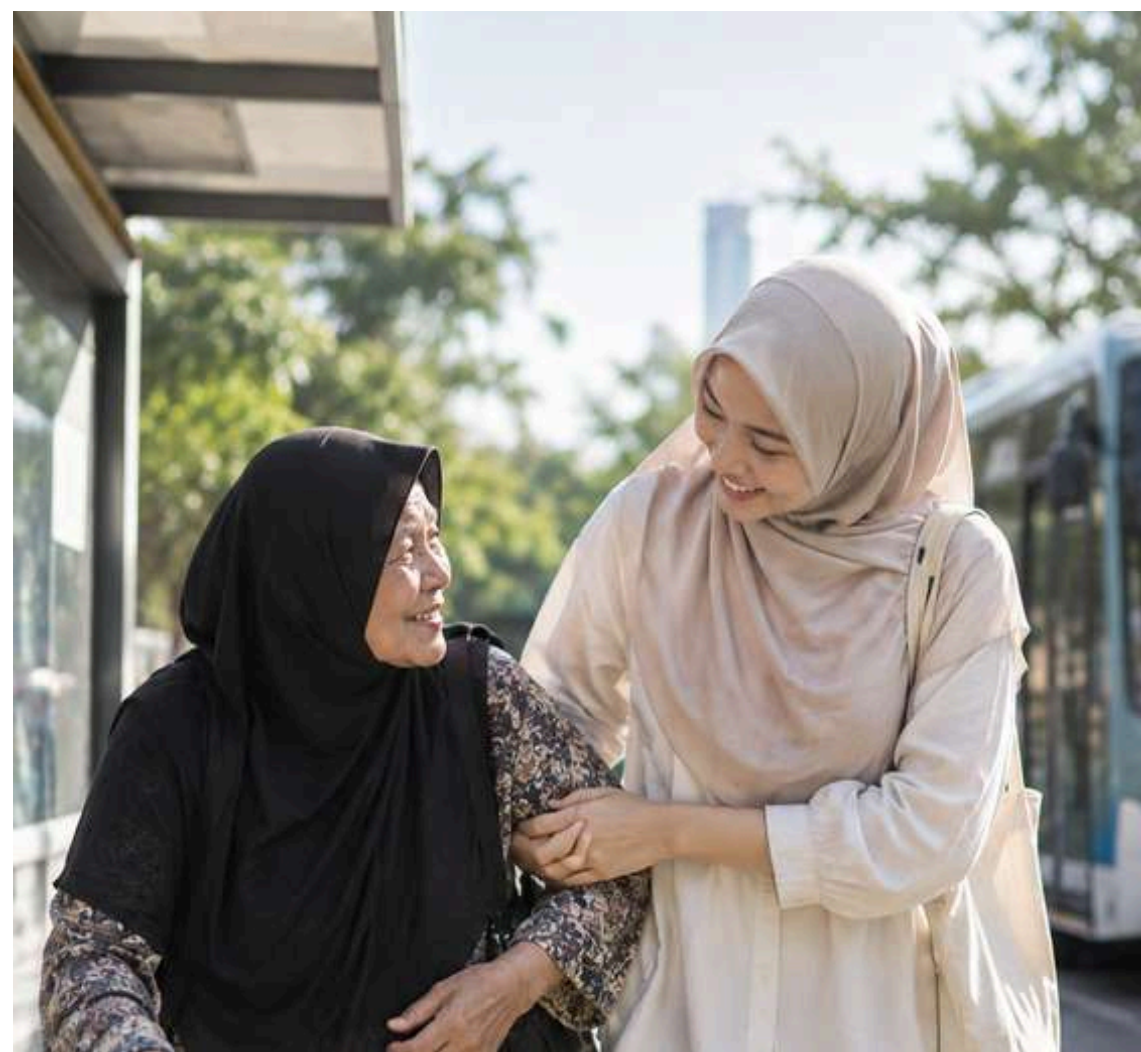




BERLOMBA DALAM KEBAIKAN

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering menganggap kebaikan sebagai sesuatu yang besar. Padahal, kebaikan tidak selalu hadir dalam bentuk tindakan luar biasa.

Tersenyum kepada orang lain, membantu seseorang yang sedang kesulitan, menjaga ucapan, hingga menyisihkan sebagian rezeki untuk berbagi juga merupakan bentuk kebaikan yang memiliki nilai di sisi Allah.



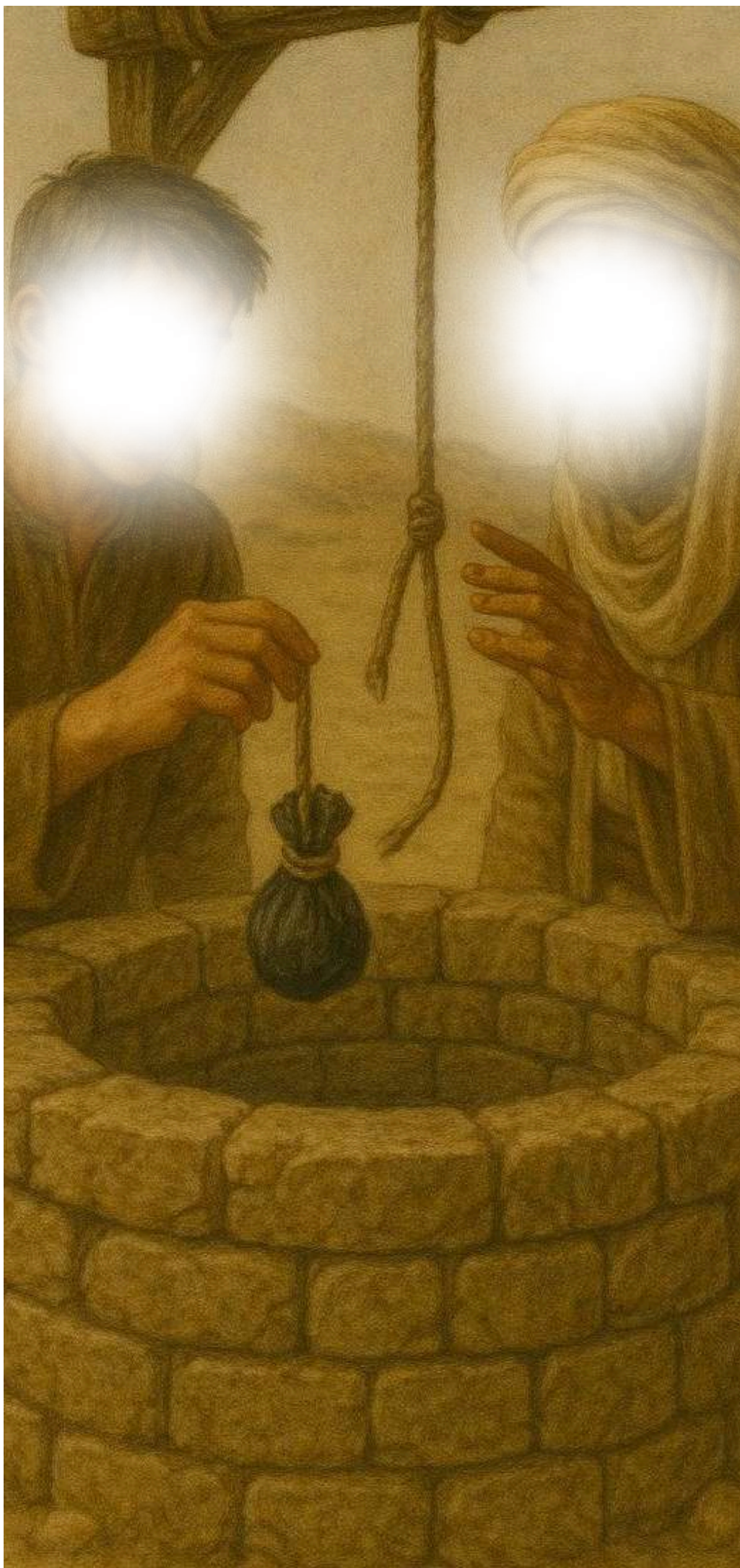
Allah SWT berfirman: "Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu." (QS. Al-Baqarah: 148)

Ayat ini mengingatkan kita untuk tidak hanya menjadi orang yang sesekali berbuat baik, tetapi menjadikan kebaikan sebagai bagian dari kehidupan. Sebab, kesempatan untuk berbuat baik dapat hadir kapan saja dan di mana saja.

Tidak perlu menunggu memiliki banyak harta untuk berbagi. Tidak harus menunggu memiliki waktu luang untuk membantu. Bahkan, memberikan perhatian kepada keluarga, meringankan beban orang lain, atau menguatkan seseorang melalui kata-kata yang baik dapat menjadi amal yang berarti.

Kebaikan juga bukan tentang siapa yang paling banyak melakukan, melainkan tentang kesungguhan untuk terus melakukannya. Sedikit tetapi konsisten lebih baik daripada banyak namun hanya sesekali.

Mari jadikan setiap hari sebagai kesempatan untuk berlomba dalam kebaikan. Karena bisa jadi, kebaikan kecil yang kita lakukan hari ini menjadi jalan datangnya keberkahan yang tidak pernah kita sangka.



KETIKA SEBUAH SUMUR MENJADI KEBAIKAN YANG TERUS MENGALIR

Di tengah teriknya Madinah, air menjadi kebutuhan yang sangat berharga. Pada masa Rasulullah SAW, terdapat sebuah sumur yang dikenal sebagai Sumur Rumah. Airnya jernih dan dibutuhkan oleh banyak penduduk, tetapi akses terhadapnya tidak mudah karena harus membeli air dari pemiliknya.

Melihat kondisi tersebut, Rasulullah SAW. mendorong para sahabat untuk membeli sumur itu dan menjadikannya sebagai sedekah bagi kaum Muslimin. Utsman bin Affan RA. kemudian mengambil kesempatan tersebut. Ia membeli sebagian kepemilikan sumur, lalu pada akhirnya membeli seluruhnya dan mewakafkannya untuk kepentingan masyarakat.

Keputusan Utsman bukan sekadar bentuk kepedulian pada kebutuhan saat itu. Ia menghadirkan manfaat yang dapat dirasakan banyak orang dalam jangka panjang, bahkan menjadi teladan tentang bagaimana harta dapat diarahkan untuk menghadirkan kemanfaatan yang berkelanjutan. Air yang menghidupi masyarakat menjadi bagian dari amal yang terus memberikan manfaat.

Kisah ini mengajarkan bahwa kebaikan tidak selalu harus hadir dalam bentuk yang besar dan rumit. Ketika sebuah harta dikelola untuk kemaslahatan bersama, manfaatnya dapat melampaui usia dan kehidupan orang yang memberikannya.

Wakaf Sumur Rumah menjadi salah satu gambaran bagaimana sebuah kepemilikan dapat diubah menjadi sumber kebermanfaatan. Dari sini kita belajar, harta terbaik bukan hanya yang kita miliki, tetapi yang mampu menghadirkan manfaat bagi sesama dan menjadi bekal kebaikan yang terus mengalir.

Rasulullah SAW juga bersabda:

“Barang siapa membuat suatu kebiasaan yang baik dalam Islam, maka ia memperoleh pahalanya dan pahala orang yang mengamalkannya setelah itu.”

– H.R. Muslim –



JADI BAIK DI DUNIA NYATA, BUKAN CUMA DI DUNIA MAYA

Di era media sosial, kebaikan semakin mudah dibagikan. Satu sentuhan jari, kita dapat mengunggah kutipan inspiratif, membagikan nasihat, atau menyebarkan pesan tentang kepedulian.

Namun, pernahkah kita bertanya: apakah kebaikan yang terlihat di layar juga hadir dalam kehidupan sehari-hari?

Menjadi baik bukan hanya tentang apa yang kita tampilkan kepada orang lain, tetapi tentang bagaimana kita bersikap ketika tidak ada yang melihat. Sebab, nilai kebaikan tidak ditentukan oleh jumlah tanda suka, komentar, atau seberapa banyak orang yang mengetahui apa yang kita lakukan.



Islam mengajarkan bahwa amal tidak berhenti pada penampilan. Allah melihat hati dan perbuatan manusia. Karena itu, menjaga lisan saat berbicara, menghormati orang tua, menepati janji, membantu tetangga, bersikap jujur dalam pekerjaan, serta memaafkan kesalahan orang lain adalah bentuk kebaikan yang mungkin tidak pernah masuk ke dalam kamera.

Media sosial tentu dapat menjadi ruang untuk menyebarkan inspirasi dan mengajak orang lain berbuat baik. Namun, jangan sampai kebaikan berhenti sebagai konten. Apa yang kita bagikan seharusnya juga tercermin dalam kehidupan nyata.

Pada akhirnya, menjadi baik bukan tentang terlihat baik, melainkan benar-benar menghadirkan kebaikan. Karena bisa jadi, kebaikan paling bermakna justru terjadi dalam diam, tanpa unggahan, tanpa sorotan, dan hanya Allah yang mengetahuinya.



AMALAN YANG TERLUPAKAN

Mengucapkan Doa untuk Orang yang Bersin

Di tengah kesibukan sehari-hari, ada banyak amalan sederhana yang sering kita lewatkan. Salah satunya adalah mendoakan orang lain ketika ia bersin. Terlihat sepele, tetapi dalam ajaran Islam, bersin memiliki adab yang perlu diperhatikan dan menjadi kesempatan untuk saling mendoakan.

Rasulullah SAW. mengajarkan bahwa ketika seorang Muslim bersin lalu mengucapkan “Alhamdulillah”, orang yang mendengarnya dianjurkan menjawab, “Yarhamukallah” yang berarti, “Semoga Allah merahmatimu.” Kemudian, orang yang bersin membalas dengan “Yahdikumullahu wa yushlihu balakum”, yakni, “Semoga Allah memberi petunjuk dan memperbaiki keadaanmu.”

Rangkaian sederhana tersebut menunjukkan indahnya perhatian dalam Islam. Hanya dengan beberapa kata, seseorang dapat mendoakan saudaranya dan menghadirkan kebaikan dalam interaksi yang singkat.

Namun, kebiasaan kecil seperti ini terkadang mulai terlupakan. Kita mungkin mendengar seseorang bersin, tetapi terlalu sibuk dengan pekerjaan, percakapan, atau layar ponsel hingga tidak sempat memberikan doa.

Padahal, menghidupkan kembali sunnah tidak selalu membutuhkan waktu dan usaha yang besar. Justru dari kebiasaan sederhana yang dilakukan dengan konsisten, kita dapat membangun kehidupan yang lebih dekat dengan ajaran Rasulullah SAW.

Mari mulai kembali memperhatikan hal-hal kecil. Sebab, dalam Islam, tidak ada kebaikan yang terlalu sederhana untuk dilakukan ketika diniatkan karena Allah.

FUN FACT



Pernahkah satu komentar pedas terus teringat, meskipun di hari yang sama ada banyak orang yang memberikan pujian? Atau satu kesalahan kecil terasa lebih mengganggu dibandingkan berbagai hal baik yang sudah kita lakukan?

Hal ini berkaitan dengan negativity bias, yaitu kecenderungan otak untuk lebih cepat memperhatikan dan mengingat pengalaman negatif yang dianggap menyakitkan atau mengancam.

Itulah sebabnya perkataan yang menyakitkan terkadang membekas lebih lama daripada puluhan ucapan baik. Namun, bukan berarti kita harus mengabaikan kesalahan atau kritik. Kita tetap perlu belajar darinya, hanya saja jangan sampai satu keburukan membuat kita lupa pada begitu banyak kebaikan.

Mulailah melatih diri untuk menyadari hal-hal baik, sekecil apa pun. Bersyukur atas keluarga, pekerjaan, teman yang peduli, dan kesempatan untuk terus memperbaiki diri.

Sebab, hidup tidak hanya berisi hal-hal yang menyakiti. Ada begitu banyak kebaikan yang hadir setiap hari. Jangan biarkan satu hal buruk membuat kita lupa menghargai semua kebaikan yang telah Allah titipkan.



WAKAF MANDIRI SALURKAN MUKENA ANAK YATIM DAN DHUAFA

Alhamdulillah, Wakaf Mandiri kembali menghadirkan manfaat melalui penyaluran bantuan mukena dari Hi Cloth Fashion yang disalurkan melalui Komunitas UMKM Hebat.

Kegiatan hasil kolaborasi antara Wakaf Mandiri dan Karita Surabaya ini berhasil menghadirkan pengalaman yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga inspiratif bagi seluruh peserta.



Workshop ini turut didukung berbagai sponsor, mulai dari Adelus, HiCloth Fashion, Intan Najwa, LaRitta, Wanita Ajaib, dan Cottonfit. Dukungan tersebut menjadi bukti bahwa kolaborasi yang baik mampu menghadirkan kegiatan yang lebih berkesan dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

Dalam workshop ini, peserta diajak untuk belajar seni merangkai bunga segar bersama dua trainer berpengalaman, Kak Nella dan Kak Syifa. Mulai dari teknik dasar hingga tips menciptakan rangkaian bunga yang estetik, seluruh materi disampaikan secara interaktif sehingga peserta dapat langsung mempraktikkannya.

Tidak hanya itu, peserta juga mengikuti sesi Personal Color Analysis untuk mengenali warna yang paling sesuai dengan karakter dan penampilan mereka. Keceriaan semakin terasa dengan adanya penghargaan untuk tiga karya terbaik serta pembagian berbagai doorprize menarik.

Antusiasme para peserta menjadi semangat bagi Wakaf Mandiri untuk terus menghadirkan ruang belajar yang kreatif, mempererat silaturahmi, dan memberikan pengalaman positif yang bermanfaat bagi masyarakat.



WAKAF PRODUKTIF

Perluasan dan Pengembangan Lahan



Wakaf tidak berhenti pada penyerahan aset, tetapi dapat dikembangkan menjadi sumber manfaat yang akan terus tumbuh.

Melalui Program Perluasan dan Pengembangan Lahan Wakaf Produktif, Wakaf Mandiri berupaya mengubah lahan wakaf menjadi aset yang mampu mendukung kemandirian pesantren sekaligus menggerakkan ekonomi masyarakat.

Program ini dikembangkan di Pesantren Kemandirian Sragen dengan mengintegrasikan sektor pertanian modern, peternakan terpadu, dan edukasi kewirausahaan bagi para santri. Lahan yang dikelola secara produktif diharapkan dapat menghasilkan manfaat ekonomi yang kemudian mendukung operasional pesantren, beasiswa bagi santri yatim dan dhuafa, serta pemberdayaan masyarakat di sekitarnya.

Dana wakaf yang dihimpun akan diarahkan untuk mendukung pembebasan lahan baru, pembangunan sarana pendukung, hingga modal awal pengelolaan. Dengan demikian, wakaf tidak hanya menjadi aset yang dipertahankan, tetapi terus dikembangkan agar manfaatnya semakin luas.

Pengelolaan program dilakukan secara profesional dengan pendampingan tenaga ahli serta memperhatikan prinsip syariah, transparansi, dan amanah. Ke depan, model pengelolaan ini diharapkan dapat dikembangkan di berbagai daerah.

Melalui wakaf produktif, setiap jengkal lahan dapat menjadi bagian dari ekosistem kebaikan yang mendukung pendidikan, pemberdayaan, dan penguatan ekonomi umat secara berkelanjutan.

“Dan berbuat baiklah
sebagaimana Allah telah
berbuat baik kepadamu.”

— QS. Al-Qasas: 77—



AISYAH RA DAN SEDEKAH YANG LANGSUNG DIBAGIKAN

Berbagi sering kali dikaitkan dengan kondisi ketika seseorang sudah memiliki harta yang cukup. Padahal, kebaikan tidak selalu harus menunggu kita berada dalam keadaan serba berkecukupan. Hal tersebut dapat kita teladani dari Aisyah RA, salah satu istri Rasulullah SAW yang dikenal memiliki sifat dermawan.

Dalam sejumlah riwayat, Aisyah RA menunjukkan kebiasaan berbagi yang begitu kuat. Ketika mendapatkan harta, ia tidak menjadikannya sebagai sesuatu yang harus lama tersimpan. Harta tersebut segera dibagikan kepada mereka yang membutuhkan.

Sikap Aisyah RA mengajarkan bahwa nilai sebuah pemberian tidak hanya terletak pada jumlahnya, tetapi juga pada keikhlasan dan kepedulian di baliknya. Berbagi menjadi kebiasaan yang dilakukan dengan segera, bukan sesuatu yang selalu ditunda hingga memiliki kelebihan yang besar.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita pun dapat menerapkan semangat tersebut. Tidak harus menunggu memiliki banyak uang untuk membantu orang lain. Sebagian rezeki yang kita miliki hari ini, sekecil apa pun, dapat menjadi jalan menghadirkan manfaat bagi sesama.

Sebab, kebaikan yang ditunda belum tentu menemukan waktunya. Sementara kesempatan untuk berbagi mungkin hadir melalui hal sederhana yang kita miliki saat ini.

TIPS & TRIK

CARA TETAP BERBUAT BAIK SAAT LAGI NGGAK MOOD

Terkadang kita bangun dengan suasana hati yang kurang baik, ingin sendiri, malas berbicara, atau mudah tersulut oleh hal kecil. Perasaan ini wajar, tetapi bukan alasan untuk memperlakukan orang lain dengan buruk. Berikut beberapa cara sederhana yang bisa dilakukan:

✔ Mulai dari Kebaikan Kecil

Tidak perlu memaksakan diri melakukan hal besar. Tersenyum, mengucapkan terima kasih, atau membantu seseorang dengan sederhana sudah bisa menjadi bentuk kebaikan.

✔ Beri Jeda Sebelum Bereaksi

Ketika sedang tidak mood, hal kecil terkadang terasa lebih mengganggu. Berikan waktu untuk menarik napas dan menenangkan diri sebelum merespons sesuatu.

✔ Jaga Cara Berbicara

Perasaan yang sedang buruk dapat memengaruhi cara kita berbicara. Pilih kata-kata dengan lebih hati-hati agar emosi sesaat tidak melukai orang lain.

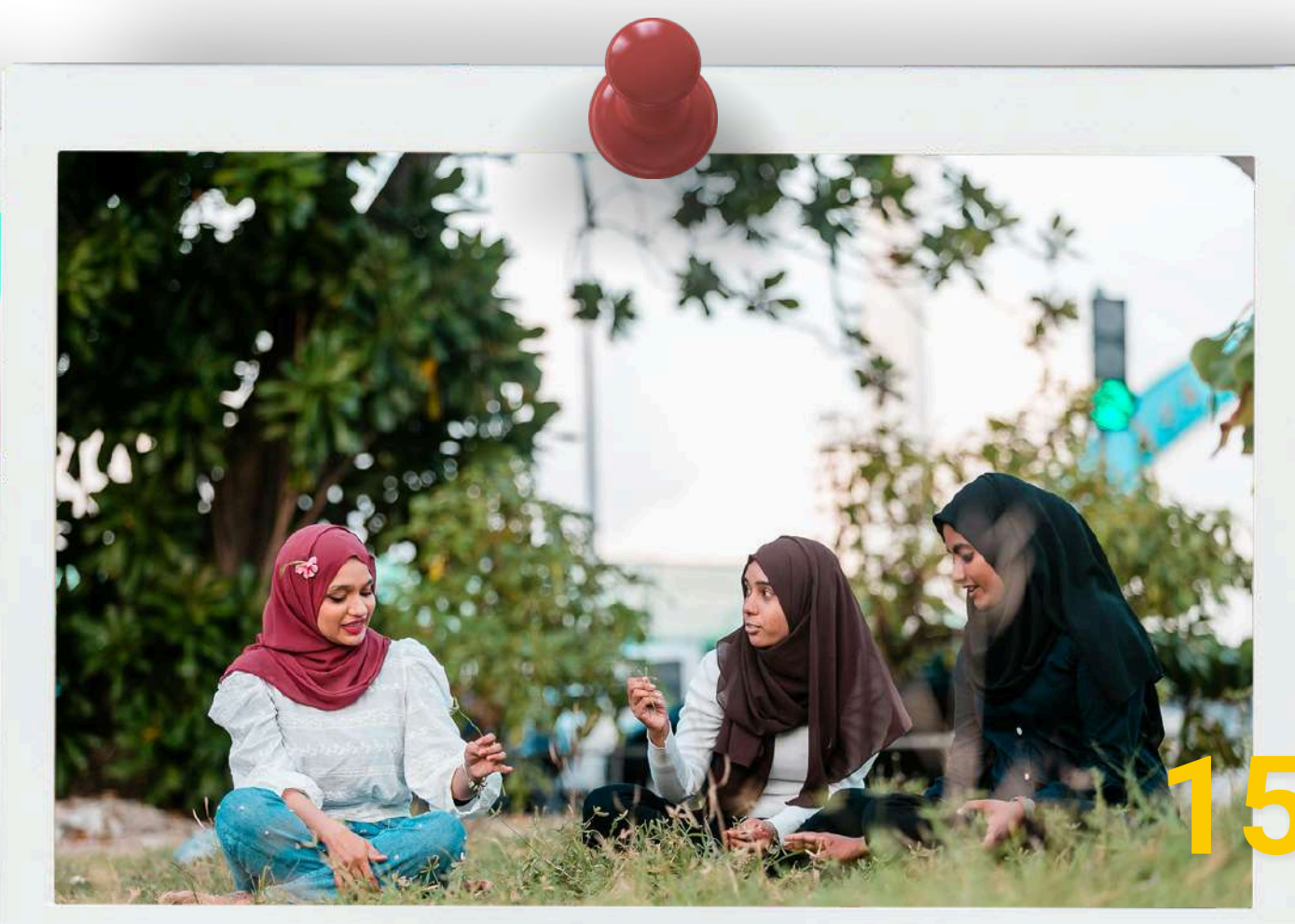
✔ Jangan Menularkan Suasana Hati

Kita boleh sedang tidak baik-baik saja, tetapi orang lain tidak harus ikut merasakan dampaknya. Cobalah memisahkan masalah pribadi dari cara memperlakukan orang sekitar.

✔ Berbuat Baik Semampunya

Tidak semua hari harus diisi dengan pencapaian besar. Ketika energi sedang terbatas, lakukan satu kebaikan kecil yang mampu kita lakukan.

Berbuat baik bukan berarti harus selalu merasa bahagia. Terkadang, kebaikan justru menjadi pilihan yang kita ambil meski suasana hati sedang tidak mendukung.





PONSEL DI TEMPAT TIDUR

Kebiasaan Kecil yang Mengganggu Tidur

Tanpa disadari, membawa ponsel ke tempat tidur bisa membuat waktu tidur semakin mundur. Niatnya hanya mengecek pesan atau media sosial sebentar, tetapi akhirnya berlanjut hingga larut malam. Cahaya layar dan aktivitas yang merangsang pikiran juga dapat membuat tubuh lebih sulit rileks sebelum tidur.

1 Scrolling Sebelum Tidur

Batasi penggunaan ponsel menjelang waktu tidur agar tubuh memiliki kesempatan untuk bersiap beristirahat.

2 Membalas Pesan di Tempat Tidur

Notifikasi atau percakapan yang terus masuk dapat membuat pikiran tetap aktif. Matikan notifikasi yang tidak diperlukan pada malam hari.

3 Menonton Video hingga Larut

Konten yang menarik dapat membuat kita lupa waktu. Tentukan batas penggunaan dan berhenti sebelum waktu tidur.

4 Meletakkan Ponsel di Samping Bantal

Letakkan ponsel sedikit lebih jauh dari jangkauan agar tidak mudah mengambilnya setiap kali terbangun atau merasa bosan.

5 Tidak Memberi Jeda dari Layar

CDC menyarankan mematikan perangkat elektronik setidaknya 30 menit sebelum tidur. Gunakan waktu tersebut untuk membaca, berdoa, atau melakukan aktivitas yang menenangkan.

Referensi kesehatan: Mayo Clinic – Sleep Tips: 6 Steps to Better Sleep dan CDC – About Sleep.

Ruang Membaca

Semangat Sumpah Pemuda

Hari Sumpah Pemuda kembali menyapa,
mengingatkan ikrar para pemuda bangsa.
Bersatu dalam satu tanah air,
berjanji menjaga Indonesia tercinta.

Berbeda suku dan beragam budaya,
namun langkah tetap menuju cita.
Bahasa Indonesia menyatukan kita,
menjadi jembatan di antara perbedaan.

Menjadi pemuda bukan sekadar usia,
tetapi tentang semangat dan tanggung jawab.
Berani bermimpi, berani berkarya,
dan memberi arti bagi bangsa.

Maka mari di hari bersejarah ini,
kita kembali menguatkan persatuan.
Menjaga semangat para pemuda terdahulu,
dan bersama membangun masa depan.

Karya: Tam

Mau karya puisimu diterbitkan di majalah digital kami selanjutnya?

Buruan kirim puisimu sekarang juga!



wakaf@yatimmandiri.org



0895-3392-10161



Tema Edisi Selanjutnya : Pahlawan



Batas Pengumpulan : 17 November 2026

Terbuka untuk umum

Kami tunggu karya terbaikmu!



Wakaf Mandiri

Bersama, Produktif Bersama.

Program Budidaya Jamur Tiram

Berbasis Wakaf Produktif untuk Pemberdayaan Masyarakat

Tahukah kamu?

Masih banyak keluarga prasejahtera yang memiliki potensi untuk berkembang, tetapi terkendala akses modal, keterampilan, dan pendampingan usaha.

Melalui **Program Budidaya Jamur Tiram, Wakaf Mandiri** menghadirkan **wakaf produktif** sebagai ikhtiar untuk memberdayakan **Bunda Yatim dan Bunda Dhuafa** di **Kabupaten Probolinggo** agar memiliki usaha dan penghasilan yang lebih berkelanjutan.

Sebanyak **7 penerima manfaat** akan mendapatkan modal usaha berupa budidaya **2.000 baglog jamur tiram** per penerima. Program ini juga dilengkapi pelatihan dan pendampingan profesional, mulai dari persiapan media tanam, perawatan, hingga proses panen.

Dengan dukungan dana wakaf sebesar **Rp72.000.000**, program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal menuju kemandirian ekonomi penerima manfaat dan keluarganya.

Mengapa Budidaya Jamur Tiram?

- 1 Membuka peluang usaha produktif bagi Bunda Yatim dan Bunda Dhuafa
- 2 Mengembangkan potensi usaha sesuai kondisi lingkungan Kabupaten Probolinggo
- 3 Membekali penerima manfaat dengan keterampilan dan pendampingan usaha
- 4 Mengembangkan wakaf menjadi manfaat ekonomi yang berkelanjutan

Yuk, Tumbuhkan Manfaat Bersama!

Karena wakaf bukan hanya tentang memberi, tetapi juga tentang mengubah amanah menjadi peluang dan kemandirian.

Tunaikan Wakaf Sekarang >



Scan QR Code



Wakafmu,
tumbuhkan usaha.



Wakafmu,
kuatkan keluarga.



Wakafmu,
alirkan manfaat.